

Optimalisasi Kompetensi Pegawai Dalam Rangka Penerapan Teknologi Informasi Ketatausahaan Pada Badan Pusat Statistik Studi Kasus di BPS Kota Palembang

Irma Indah Triyanti, Hasmawaty, AR, Darius Antoni

Program Studi Manajemen-S2 Universitas Bina Darma Palembang
irma.indah@mailhost.bps.go.id, hasmawaty_ar@binadarma.ac.id,
darius.antoni@binadarma.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengoptimalkan kompetensi pegawai di bidang teknologi informasi ketatausahaan dan proses-proses yang berpengaruh dalam mengoptimalkan penerapan teknologi informasi ketatausahaan di BPS Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi yang alami dari suatu fenomena dimana tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman juga untuk menggambarkan realitas yang lebih kompleks. Penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Hasil penelitian mengenai mengoptimalkan kompetensi pegawai di bidang teknologi informasi ketatausahaan di BPS Kota Palembang dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas tata usaha yang berbasis teknologi harus dilakukan untuk mengoptimalkan kompetensi pegawai dalam rangka penerapan teknologi informasi ketatausahaan di Badan Pusat statistik Kota Palembang.

Kata kunci: kompetensi, pengetahuan, keterampilan

1 PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengaplikasikan teknologi informasi dalam proses pengolahan sejak tahun 70-an. Pengolahan data yang cukup banyak dan dalam skala besar menjadi lebih mudah dan murah serta memperkecil kesalahan dengan menggunakan TI. Data menjadi lebih cepat diolah dan dapat dianalisis serta disajikan bagi pemakai dengan lebih *up to date*. Selain pengolahan data, melalui program *Statistical Capacity Building- Change and Reform* (STATCAP-CERDAS) yang merupakan program transformasi BPS dalam rangka Reformasi Birokrasi (RB), BPS juga telah menerapkan teknologi informasi untuk memperbaiki sisi manajemen di bidang ketatausahaan. Sejak tahun 2000-an BPS telah menerapkan pemakaian berbagai aplikasi dalam pengelolaan barang milik negara (SABMN), pengelolaan keuangan (SAIBA, SAS, RKAKL) , sumber daya manusia (SIMPEG), dan pelaporan pekerjaan (SIMKET, SAKIP) dan laporan lainnya yang menggunakan teknologi informasi (uraian tugas subbagian tata usaha terlampir). Hal ini tentunya memberikan

kemudahan-kemudahan dalam hal pelaporan dan evaluasi serta pengelolaan yang lebih cepat dan efisien baik dari sisi keuangan, manajemen SDM, maupun pengelolaan barang milik negara dengan dukungan suatu sistem informasi. Adapun laporan-laporan yang dahulu sangat rumit dan rentan kesalahan menjadi lebih mudah dan kesalahannya dapat diminimalisir. Proses keuangan menjadi lebih mudah dan efisien.

Disamping memberikan kemudahan, penerapan teknologi informasi ketatausahaan juga menjadi kendala dalam pekerjaan ketatausahaan. Aplikasi-aplikasi yang cenderung sulit dimengerti alurnya dan berhubungan satu sama lain serta butuh ketelitian dan kemahiran dalam pemakaian komputer seakan menjadi momok yang perlu dihindari bagi pegawai bidang ketatausahaan yang sebagian besar telah mendekati usia pensiun. Budaya kerja pegawai negeri yang selama ini terkesan santai dan lambat menjadikan pegawainya susah untuk beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan yang semakin padat dan terjadwal. Selain itu penerimaan pegawai yang sangat minim tidak sebanding dengan pekerjaan ketatausahaan yang semakin hari semakin berat. Sehingga pekerjaan yang semakin banyak akhirnya menumpuk di beberapa orang dan membuat pelaksanaan pekerjaan menjadi tidak optimal dan menimbulkan keterlambatan dalam pelaporan. Tuntutan pekerjaan di era Reformasi Birokrasi akan semakin berat. Pekerjaan yang berbasis teknologi informasi semakin dibutuhkan demi efisiensi.

Peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan membandingkan standar kompetensi teknis pegawai negeri sipil (SKTPNS) di sub bagian tata usaha yang disusun sesuai Perka BKN Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pedoman Perumusan Standar Kompetensi Teknis Pegawai Negeri Sipil dengan mengamati kondisi lapangan kemudian menganalisis temuan tersebut dengan mengacu kepada pendapat yang dikembangkan oleh Spencer dan Spencer (dalam palan, 2007 :6) tentang lima karakteristik pembentuk kompetensi. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur/ dokumentasi, wawancara, dan observasi (pengamatan). Peneliti menganalisis data sesuai dengan, melalui prosedur dan tahapan-tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, serta verifikasi dan kesimpulan.

2 STUDI KASUS PADA BPS KOTA PALEMBANG

Penelitian dilakukan di BPS Kota Palembang terhadap 7 orang pegawai seksi tata usaha terpilih sebagai informan. Kasus yang diamati dan dianalisis adalah kurang optimalnya kompetensi pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas tata usaha yang berbasis teknologi informasi. Hal ini berdampak pada rendahnya penilaian pekerjaan yang diidentifikasi dengan terlambatnya laporan-laporan pada pekerjaan yang berbasis teknologi informasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa orang informan penelitian yaitu Kepala BPS Kota Palembang (eselon III), Kepala Subbagian Tata Usaha (eselon IV), staf tata usaha sebanyak 4 orang dan honorer sebanyak 1 orang.

3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN KASUS

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka sesuai dengan teori *Spencer* tentang lima karakteristik pembentuk kompetensi, peneliti dapat menganalisis tentang optimalisasi kompetensi pegawai dalam rangka penerapan teknologi informasi ketatausahaan pada Badan Pusat Statistik (studi kasus di Badan Pusat Statistik Kota Palembang) sebagai berikut :

1. Pengetahuan, bidang tata usaha seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak penting dalam organisasi. Mereka yang bekerja di bidang ini cenderung kurang diperhatikan, kurang dihargai pekerjaannya, diabaikan kesejahteraannya, dan sebagainya. Bahkan seringkali pegawai yang ditempatkan disini adalah mereka yang sudah mendekati masa purnabakti sehingga tidak bisa dibebani berbagai pekerjaan yang rumit. Selain rumit, deadline yang singkat, serta keinginan dari pimpinan untuk akses data yang cepat dan tepat membuat bidang ini seringkali menjadi sasaran ketidakpuasan pimpinan. Menurut Informan 1, semua permasalahan tata usaha tersebut dapat diselesaikan dengan bantuan teknologi informasi. Saat ini BPS telah memfasilitasi berbagai aplikasi teknologi informasi untuk semua kegiatan tak hanya di bidang teknis namun juga di bidang tata usaha atau administrasi. Sehingga SDM pada seksi tersebut harus bisa mengikuti perkembangan tersebut dengan meningkatkan pengetahuannya di bidang teknologi informasi. Ada banyak pengetahuan yang harus dimiliki agar pekerjaan dapat berjalan lancar di setiap kegiatan. Menurut informan 2, pengetahuan tentang berbagai informasi seperti peraturan-peraturan harus *up to date*. Setiap tahun selalu ada peraturan baru. Pegawai harus pro aktif untuk mencari dan mempelajari peraturan tersebut. Salah satunya dengan mengikuti sosialisasi.
2. Keterampilan, dari semua kegiatan di bidang ketatausahaan, hampir semua informan mensyaratkan keahlian mempergunakan *microsoft office* sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki
3. Konsep Diri, Menurut informan 1, kemampuan SDM adalah hal yang mutlak diperlukan untuk mengiringi perkembangan teknologi informasi ketatausahaan. Kemampuan atau kompetensi SDM ini harus dikembangkan dari semua sisi termasuk konsep diri. Konsep diri menurut Wikipedia adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku individu. Rasa tidak percaya diri dan mudah menyerah harus dijauhkan agar bisa mengoptimalkan kompetensi di dalam diri masing-masing. Informan 1 juga menambahkan, pengembangan konsep diri tersebut juga seharusnya tidak menjadikan penumpukan pekerjaan pada satu orang dengan alasan khawatir tidak terselesaikan dengan baik jika didistribusikan dengan pegawai lainnya.
4. Karakteristik Pribadi, menurut informan 7, setiap pegawai harusnya tanggap terhadap apa yang sudah menjadi tugasnya dan semua tuntutan yang melekat pada tugas tersebut. Karakteristik pribadi yang seperti ini yang harus ada. Ketika jabatan atau tugasnya membutuhkan kemampuan menggunakan *microsoft office*, maka ia harus berusaha untuk bisa menguasainya tanpa melihat usia ataupun pendidikannya.

Dengan demikian pelaksanaan pekerjaan lebih cepat karena tidak ada pegawai yang dengan alasan ketidakmampuannya mengandalkan pegawai lainnya sebagai *back up*.
 5. Motif, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motif itu harus dibangun, karena semua yang dilakukan pasti ada motifnya. Yang paling baik adalah memperbaiki motif tersebut. Ketika ingin mempunyai kemampuan melakukan sebuah tugas, perlu dibangun motif yang dapat memotivasi keinginan tersebut. Informan 3 menambahkan ketika ingin piawai menggunakan komputer perlu dibangun motif seperti keinginan menambah keterampilan, keinginan bisa mengajari orang terdekat seperti keluarga, dan lain-lain. Sehingga keinginan yang kuat untuk belajar akan muncul yang pada akhirnya akan meningkatkan kompetensi.

Tabel 1. Pengoptimalan Lima Aspek Karakteristik Pembentuk Kompetensi Pegawai Dalam Melakukan Tugas Tata Usaha Berbasis Kompetensi Pada Pegawai Tata Usaha di BPS Kota Palembang

SKTPNS Seksi Tata Usaha	Pengetahuan	Keterampilan	Konsep Diri	Karakteristik Pribadi	Motif
- Mampu mengoperasikan komputer dengan baik - Mampu mempergunakan <i>microsoft office</i> dengan baik - Mampu mempergunakan <i>internet</i> dengan baik	-Mengikuti sosialisasi dengan optimal terkait peraturan-peraturan terkini - Berperan aktif dalam mencari informasi-informasi terbaru dalam bidang ketatausahaan	- Mengikuti pelatihan-pelatihan pengoperasian komputer, <i>microsoft office</i> dan <i>internet</i> - Melatih keterampilan dengan senantiasa melakukan sesering mungkin agar lebih fasih	-Menumbuhkan rasa percaya diri agar pembelajaran dapat berjalan optimal -Tidak mudah menyerah atas kegagalan dalam berlatih.	- Berusaha untuk tetap tenang dalam segala situasi - Menanamkan bahwa pekerjaan yang diemban adalah amanah yang harus dikerjakan dengan sepenuh hati - Berusaha untuk melakukan apa yang menjadi tugasnya dengan maksimal - Berusaha untuk lebih proaktif dalam pembagian tugas yang telah diberikan - Menghilangkan rasa segan terhadap pegawai yang lebih senior, demi jalannya pekerjaan yang lebih profesional	Memotivasi diri sendiri agar dapat <i>move on</i> dengan mengikuti perkembangan zaman terutama di bidang TI

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengoptimalkan kompetensi pegawai di bidang teknologi informasi ketatausahaan di BPS Kota Palembang adalah :
 - a. Pengetahuan baik itu pengetahuan dasar tentang ketatausahaan maupun pengetahuan tentang pengoperasian komputer berikut aplikasi-aplikasi dan program-program yang diterapkan.
 - b. Keterampilan pengoperasian komputer baik *hardware* maupun *software* perlu dilatih dan diberikan pedoman yang aplikatif.
 - c. Konsep diri yang percaya diri dan tidak mudah menyerah perlu dibangun.
 - d. Karakteristik Pribadi yang sadar dan tanggap terhadap tugas dan tuntutan dalam tugas tersebut.
 - e. Motif. dengan jalan memotivasi pegawai secara optimal untuk mengubah *mindset* pegawai sehingga kemauan untuk meningkatkan kemampuan diri semakin kuat.
2. Proses - proses yang berpengaruh dalam mengoptimalkan penerapan teknologi informasi ketatausahaan di BPS Kota Palembang adalah menyiapkan sumber daya yang mumpuni untuk melaksanakan tugas-tugas ketatausahaan yang berbasis teknologi informasi beserta fasilitas yang memadai, mendistribusikan pekerjaan-pekerjaan yang berbasis teknologi informasi harus merata di semua pegawai tata usaha, dan melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi untuk segera ditindaklanjuti.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Badan Pusat Statistik Kota Palembang yaitu :

1. Mengoptimalkan kompetensi pegawai BPS Kota Palembang dalam rangka penerapan teknologi informasi ketatausahaan dengan cara :
 - a. Meningkatkan pengetahuan pegawai dengan mengikuti sosialisasi-sosialisasi baik yang diadakan pihak internal maupun eksternal, serta memberikan keteladanan dalam sikap pro aktif terhadap peraturan-peraturan yang *up to date*,
 - b. Meningkatkan keterampilan menggunakan komputer berikut aplikasi-aplikasi dan program-program yang diterapkan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan disertai pedoman-pedoman yang aplikatif,
 - c. Membangun rasa percaya diri serta tidak menyerah pegawai dengan melakukan peran *coaching* yang terus menerus,
 - d. Membangun kesadaran pegawai atas tugas dan kewajibannya dengan memberikan keteladanan, serta monitoring dan evaluasi yang konsisten,
 - e. Memberikan motivasi kepada bawahan agar mempunyai kemauan untuk meningkatkan kemampuan diri dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

5. Mengoptimalkan penerapan teknologi informasi ketatausahaan di BPS Kota Palembang dengan cara menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang ada dengan meningkatkan keterampilan pegawai dalam menggunakan komputer. Jika memungkinkan menambah jumlah pegawai dengan kualifikasi pendidikan minimal D III dengan kemampuan pengoperasian komputer yang baik. Memperbanyak fasilitas komputer dengan melakukan pengadaan *personal computer (PC)* atau *hardware* sesuai dengan program BPS yaitu *one man one pc*, mengevaluasi penempatan pegawai dan pendistribusian pekerjaan-pekerjaan yang berbasis teknologi informasi, mengoptimalkan peran pimpinan baik eselon 3 maupun eselon 4 dalam memonitoring dan mengevaluasi pekerjaan ketatausahaan yang berbasis teknologi informasi, membuat target dan realisasi yang jelas dan berkala, mengantisipasi kendala-kendala yang ada sedini mungkin untuk segera ditindak lanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmuni, Indris, 2014, 'Peranan Teknologi Informasi Dalam Supply Chain Management Untuk Mendukung Kinerja Perusahaan', Makalah Seminar Nasional Bisnis dan Teknologi, Bandar Lampung.
2. Diat Prasajo, Lantip, 2006, 'Pengembangan Tata Usaha Berbasis Teknologi Informasi', Jurnal Tenaga Kependidikan, Vol.1 No.3-Desember 2006
3. Henderi & Sunarya, Abas, 2008, 'Peranan IT Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi: Permasalahan, Rencana Pengembangan dan strategi Penerapan', Jurnal, Vol.2 No.1-September 2008
4. Irawan, Prasetya, 2007, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, DIA FISIP UI, Jakarta
5. Palan, R. 2007 Competency Management : Teknis Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi. PPM. Jakarta
6. Setiawati, Ira, 2007, ' Peran Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Perusahaan', Fokus Ekonomi, Vol.2 no.1 Juni 2007 : 47-55
7. Spencer, Lyle, M. Jr dan Signe M. Spencer. 1993. Competence at Work. New York : John Wiley& Sons, Inc.
8. Zwell, Michael. (2000). Creating aCulture of Competence. New York: John Wiley & Sons, Inc.